#### **BAB III**

# MODE GAYA BERBUSANA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

#### A. Mode Berbusana

# 1. Pengertian Mode

Mode yang dikemukakan Van Hoeven dalam Kamus Belanda-Indonesia bahwa mode yaitu ragam/ cara/ gaya pada suatu masa tertentu yang bergantiganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai-bagai bidang terutama dalam pakaian. Mode bukan hanya bergerak dalam bidang busana, tetapi juga dalam bidang lainnya. Pengertian mode secara luas dapat dikatakan sebagai suatu gaya hidup, penampilan atau gaya (style) yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu. Dikaitkan dengan busana atau cara berbusana dapat diartikan bahwa mode adalah gaya, penampilan atau gaya berbusana, busana yang sedang menjadi modus pada suatu waktu dan tempat tertentu. Mode akan berubah dari masa ke masa. Apabila mode baru muncul, maka mode yang sebelumnya dianggap kuno dan laun akan ditinggalkan. Mode dapat berulang kembali setelah beberapa tahun. Mode baru bertitik tolak pada mode sebelumnya dan tampil kembali dengan variasi baru.

Dalam penampilan mode biasanya terlihat lebih dari satu garis mode, karena mode diciptakan oleh sejumlah perancang. Dari berbagai hasil rancangan. Dari berbagai hasil rancangan itu diperoleh garis-garis dan warna yang banyak ditampilkan atau dominan. Garis-garis serta warna-warna itulah yang mennentukan *trend* mode terbaru.

<sup>&#</sup>x27; Arifah A. Riyanto, *Teori Busana*, (Bandung: Yapemdo, ۲۰۰۳).

Garis mode ditentukan terutama oleh bentuk dan panjang rok serta lengan dan detail yang menonjol, mode tidak mementingkan funsdi busana, mode bertujuan untuk keindahan dan bersifat komersil.

# ۲. Perkembangan Mode Busana

Sebagai ciri utama mode yaitu dengan adanya perkembangan, sebab suatu model akan dapat dikatakan mode apabila model tersebut sedang mengalami perhatian masyarakat sebagai sesuatu yang sedang disenanginya dan dipergunakannya. Apabila laju perkembangan dari suatu model itu sudah mencapai puncaknya dan telah menjadi tradisi dalam masa yang tidak ada batasanya, model busana itu sudah tidak dapat lagi dikatakan suatu mode. Contohnya, celana panjang dan kemeja untuk pria, bebe, dan rok untuk wanita di Indonesia sudah menjadi model busana sehari-hari sedangkan aslinya bangsa Indonesia masa lalu, yaitu pria mempergunakan sarung dan baju kampret, wanita mempergunakan pakaina daerahnya masing-masing atau sarung/ kain dan kebaya. <sup>\*</sup>

Busana Barat pada mulanya dapat dikatakan mode, yaitu dengan adanya pengaruh para penjajah saat itu. Model busana asli ini mulai kurang dipergunakan karena sudah diperkenalkan busana model barat sebagai busana yang praktis dipergunakan untuk melakukan kegiatan. Akhirnya mode celana, kemeja, rok dan blus atau bebe/ gaun menjadi model busana yang biasa dipakai sehari-hari baik di rumah ataupun bepergian, yang kemudian hanya mengalami perkembangan pada modelnya saja.

<sup>†</sup> Mortimer Dunn, Gloria, *Fashion Design*, (Melbourn: A.S.T.C. Rigby Limited, ۱۹۷۲).

Seperti kita ketahui bahwa mode ini sudah ada sejak manusia mengenal busana, hanya manusia mengenal busana, hanya pada abad ke-Y· an perkembangan yang semakin pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Perkembangan yang semakin menonjol itu dapat kita pahami yaitu karena perkembangan: (a) produksi dan pemasaran tekstil, (b) mesin-mesin dan alat-alat pembuat busana, (c) kuantitas dan kualitas para disainer mode busana, (d) media massa, (e) kemampuan daya beli dari masyarakat, serta (f) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang busana.

Perkembangan busana selalu berubah dan berputar dari tahun ke tahun. Perubahan itu hanya pada variasinya saja, sedangkan bentuk dasarnya tidak mengalami perubahan, contohnya rok dan blus adalah busana yang terdiri dari busana bagian atas dan bagian bawah yang terpisah itu adalah dasar dan perubahan variasi itu terdapat pada siluet, model kerah, model lengan, garis hias macam-macam lipit pada rok, ukuran panjang rok.

# T. Pengaruh Mode Busana

Perkembangan mode busana laju dengan pesat dan perkembanganya, tersebut dari berbagai bagian dari busana seperti bentuk leher, kerah, lengan, rok, dekorasi pada bagian tertentu dan sebagainya, yang membuat orang tertarik pada model-model busana yang ditampilkan sehingga menjadi mode.

<sup>&</sup>lt;sup>r</sup> Judi Achjadi, *Pakaian Daerah Wanita Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, ۱۹۲٦).

Mode ini mempunyai sifat-sifat berikut:

- a. Mempunyai pengaruh penampilan yang kuat, sehingga masyarakat tertarik kepada model-model baru yang ditampilkan, karena modelmodel yang ditampilkan disesuaikan dengan selera masyarakat, tingkatan sosial ekonomi masyarakat, tingkat umur, lingkungan/ kondisi masyarakat.
- b. Mode mempunyai sifat komersial, berarti dapat menguntungkan atau merugikan.
- c. Mode bukan sesuatu penemuan baru atau selalu baru, akan tetapi dengan dasar-dasar yang telah ada muncul kembali dengan gaya yang baru.
- d. Mode ada hubungannya dengan produksi tekstil, perlengkapan busana milineris dan aksesoris.

# B. Gaya Berbusana

# 1. Pengertian Berbusana

Busana berasal dari kata bahasa sanskerta yaitu "bhusana" dan istilah yang popular dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Namun pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus dan indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Arifah A. Riyanto, *Teori Busana*, <sup>1</sup>.

ujung kaki yang memberi kenyatamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Araf ayat 🔼:



Artinya: "Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat".

Perkembangan bentuk busana telah mengalami kemajuan yang cukup pesat mulai dari penggunaan kulit kayu, kulit binatang hingga manusia akhirnya menemukan teknologi pembuatan kain yang pada awalnya yang masih sederhana yaitu dengan menggunakan alat bantu mesin, disinilah manusia mengenal busana dalam arti yang sesungguhnya. Kita mengenal pakaian di masa kini pun menjadi mode dan industri yang menjanjikan. Kelas sosial, gengsi, hingga eksistensi pun muncul, bahkan kini pakaian seperti menjadi budaya popular yang kerap membawa kontroversi dan polemik. Pakaian pun dimanfaatkan oleh dunia hiburan dan dunia kapitalisas modern untuk menyihir anak-anak muda kita dan berdaya di masa mode-mode *trend* dan model pakaian yang dipakai para selebritis kita. Pakaian pun seperti semakin jelas menunjukkan sebagai alat untuk meningkatkan popularitas dan

\_

<sup>°</sup> Ernawati dkk, Tata Busana Jilid ', (Semarang: Aneka Ilmu, ۲۰۰۸), ۲٤.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahanya, Yayasan Penyelenggara, Penterjemah Al-Qur'an*, (Semarang: al-Waah, ۱۹۹۳).

ketenaran para selebritis kita. Dengan gaya pakaian terbaru, pakaian "sexy" mereka membentuk opini publik melalui tayangan gossip, infotainment dan sebagainya. Pakaian di dunia modern pun seperti tak menunjukkan keadaban kita. Pakaian modern tersebut meniru gaya ala Barat yang bermotifkan, pakaian model itulah yang dianggap maju dan modern yang mana pelakunya dianggap sebagai modernis."

Anehnya sejarah masa kini malah cenderung lebih memilih pakaian pada masa tahun 'an, 'an, dan 'an. Tak jarang banyak perempuan-perempuan memilih pakaian zaman dahulu daripada zaman sekarang dan alasannya hanya karena mode *trend* masa kini saja.

Islam memerintahkan kepada wanita muslim untuk memakai busana yang bisa menutupi seluruh bagian tubuhnya atau auratnya. Pada kenyataanya wanita muslim banyak yang tidak memakai pakaian seperti itu, malah memakai busana yang sangat minim yang meniru gaya Barat. Islam tidak melarang memakai model busana apapun asalkan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Gaya berbusana merupakan suatu kebudayaan dari suatu masyarakat, artinya cara berbusana antara masyarakat akan berbeda, hal ini bisa dipengaruhi karena adat istiadat, keadaan geografis, dan tergantung kebutuhan yang lainnya. Islam datang dan tersebut ditengah masyarakat yang memiliki budaya tertentu, karena itu interaksi sosial akan terjadi antara agama dan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>v</sup> Ibnu Rabbani, *Bukan Wanita Biasa*, (Tanggerang: Qultum Media, Y···), oq.

kebudayaan yang berbeda. Fungsi busana atau pakaian yang sesuai dengan perintah Agama Islam adalah sebagai penutup aurat dan juga sebagai perhiasan. Fungsi pakaian tidak hanya untuk menutup aurat, tetapi juga sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan di hadapan Allah ataupun di hadapan manusia lain. Sedangkan fungsi lain dari busana adalah untuk melindungi tubuh dari kondisi luar, misalnya panas ataupun dingin dan juga sebagai identitas diri seseorang. Fungsi busana sebagai petunjuk identitas ini akan membedakan seseorang dengan yang lainya. Secara non fisik busana dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakai. Dengan memakai pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang untuk berprilaku dan mendatangi tempat-tempat yang terhormat begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana muslim berikut ini:

- a. Bagian tubuh yang boleh kelihatan hanya wajah dan telapak tangan (sampai pergelangan).
- b. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembuspandang), karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.
- c. Modelnya tidak ketat, karena model yang ketat akan menampakkan bentuk tubuh terutama payudara pinggang dan pingggul. Pergunakanlah

-

<sup>&</sup>lt;sup>^</sup> Bustanuddin Agus, Islam dan Pembangunan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Y··V), YoY.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Nina Surtiretna, Anggun Berjilbab, (Bandung: Mizan, 1997), 79.

<sup>&#</sup>x27; Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, Etika Berpakaian bagi Perempuan, (Malang: UIN Maliki Pers, ۲۰۱۱), ۲۳.

potongan yang longgar agar lebih sehat, dan memberi keleluasaan bagi otot untuk bergerak.

- d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Bila ke bawahnya mau memakai celana panjang, sebaliknya blus lebih menurun sehingga menutup setengah paha.
- e. Bahannya juga sebaliknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau menyolok mata, dengan warna yang aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apabila jika sampai menimbulkan rasa angkuh dan sombong.''

Seiring dengan perkembangan zaman, ukuran busana perempuan terus meningkat dari taraf yang paling sederhana hingga ketingkat yang paling sempurna. Masyarakat primitif atau masyarakat terasing masih menggunakan pakaian yang minim sekali. Bahkan manusia modern pun sampai sekarang masih ada yang berpakaian demikian. Dari pakaian minim tersebut berkembang menjadi pakaian yang lebih lebar dan agak menutup. Pada akhirnya setelah abad ke tujuh Islam telah menetapkan ukuran pakaian maksimal bagi perempuan yaitu yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Dengan kerudung penutup kepala, busana muslimah menjadi jauh lebih sempurna ketimbang bangsa manapun di Dunia. Karena itu pakaian yang ukurannya kurang dari ketentuan yang ditetapkan Islam, sebenarnya bukan berarti modern seperti anggapan kebanyakan orang,

٠

יי Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, Fikih Perempuan Muslim, (Jakarta: AMZAH, ייד), סוי.

melainkan kembali kemasa lampau yang berarti mengalami kemunduran dalam gaya berbusana.\'\'

Sedangkan bagi wanita tidak diperbolehkan memakai pakaian tipis sebagaimana HR. Ibnu Hibban yang artinya:

"Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*, dia menceritakan, aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda: "pada akhir umatku nanti akan ada beberapa orang laki-laki yang menaiki pelana, mereka singgah dibeberapa pintu masjid, yang wanita-wanita mereka berpakaian tetapi (seperti) telanjang, di atas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta yang miring. Laknat mereka, karena mereka semua terlaknat." (HR. Ibnu Hibban)."

Selain itu, Islam tidak menentukan satu mode pakaian perempuan, tetapi memungkinkan kaum perempuan berkain panjang, mengenakan rok, sarung, celana panjang, jubbah dan sebagainya, asalkan tetap memenuhi syarat dalam hal menutup aurat (yakni menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan). Perempuan diwajibkan untuk berpakaian seperti pada saat-saat keluar rumah dan muncul ditempat-tempat umum, ketika sholat atau jika berada di rumah-nya hadir pria selain suami atau keluarga dekatnya. Namun apabila ia berada di dalam rumah atau di hadapan suaminya, di lingkungan kerabatnya yang paling dekat atau di antara teman-teman perempuannya, ia boleh meninggalkan kerudung dan boleh mengenakan pakaian apa pun yang disenanginya, asalkan tetap menjaga kesopanan dalam berpakaian.\footnote{1}

Perempuan dalam Islam selalu menjadi sorotan, seakan-akan wanita diperlakukan tidak pada tempatnya, bahkan persoalan hak wanita telah muncul

'' Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, Fikih Perempuan Muslim, ٦٦٠.

<sup>&#</sup>x27;' Nina Surtiretna, Anggun Berjilbab, o'.

<sup>&#</sup>x27;' Nina Surtiretna, Anggun Berjilbab, "o.

sebagai masalah yang sangat penting di seluruh dunia di segala kelompok masyarakat. Terkait soal cara berpakaian yang dikenakan bagi perempuan. Islam mengajarkan kepada para perempuan maupun laki-laki agar menutup aurat dan menjaga penampilan lahir maupun batin. Islam memiliki batasan untuk mengatur para umatnya, termasuk cara berpakaian yang baik dan sopan. Aturan yang mengikat umatnya berlangsung dari satu generasi lain, akan tetapi tidak semua umat Islam mau mengikuti aturan itu, termasuk tata cara berpakaian khususnya perempuan yang dianggap memberikan bagi sebagaian orang. Cara berpakaian yang baik dapat mencerminkan sikap dan diri orang yang menggunakannya. Islam tidak melarang umatnya untuk tampil menarik di depan umum, akan tetapi, harus ingat akan batasan antara pakaian yang sopan dan tidak sopan yang dianggap mengundang nafsu bagi kaum hawa.

Adapun syarat-syarat yang harus ada dalam busana muslim adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menutupi seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama, seperti wajah dan telapak tangan.
- b. Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya.
- c. Busana tersebut harus tebal dan tidak tipis.
- d. Seharusnya, busana yang akan dikenakan tadi lebar dan tidak sempit.
- e. Busana tersebut jangan menyerupai pria. 'Y

1° Sayid Sabiq, Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Farid L. Ibrahim, *Perempuan dan Jilbab* (Yogyakarta: PT. Mapan, <sup>Y</sup>··<sup>9</sup>), iii.

<sup>&#</sup>x27;' Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, Fikih Perempuan Muslim, Yo.

Jika seorang wanita muslimah memakai pakaian atau sandal baru atau yang lainnya, maka hendaklah dia mengucapkan pujian kepada Allah *Azza wa Jalla* dan meminta kebaikan dari apa yang dipakainya serta berlindung dari keburukannya. Hal itu didasarkan pada hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berikut ini:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dia menceritakan, jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memakai baju senantiasa berdoa:

Artinya: "Ya Allah, Untuk-mu segala puji, karena Engkau telah memberi pakaianku dengannya. Aku mohon kebaikan dan kebaikan dari apa yang dibuat untuknya. Dan aku berlindung dari keburukannya dari apa yang dibuat untuknya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad).¹^

Indonesia sendiri sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim sudah mengenal busana muslimah sejak dulu. Hanya saja, model dan gayanya ternyata mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Kadang model dan gaya busana itu justru semakin menimbulkan perdebatan. Apakah itu betul-betul busana muslimah yang sesungguhnya sebagaimana diharuskan dalam agama islam atau ada hal-hal yang tidak terpenuhi. Akhir-akhir ini di Indonesia semakin tampak bahwa tingkat pemakaian busana muslimah dalam hal ini termasuk jilbab meningkat cukup tajam. Semakin banyak kaum perempuan sekarang memakai busana muslimah baik itu diberbagai tempat dan ranah publik termasuk di kampus, sesuatu yang mungkin dulu khususnya pada era orde baru jarang ditemui.

\_\_\_

۱۸ Ibid., ٦٧٣.

Trend busana muslimah yang semakin marak ternyata menimbulkan desainer yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup konsumen yang beraneka ragam pula. Contohnya: sebagai ilustrsi di sosial media telah dikenal berbagai video tutorial hijab mengenai pemakaian jilbab dan dikenal juga sebagai istilah hijabers. Dikenal juga beberapa artis yang mempelopori pemakaian jilbab atau hijab dengan beraneka ragam gaya dan model bentuk pemakaian hijab, ada yang disebut dengan jilbab ciput, ciput ninja, kepang dan lain sebagainya. Jadi inilah kenapa pembahasan tentang busana muslimah menjadi penting karena ternyata tidak sesederhana pakai jilbab atau tidak pakai jilbab. Pakai jilbab pun masih ada perdebatan karena yang bermacam-macam gaya. Alhasil busana muslimah yang bermacam-macam itu saat ini menjadi trend yang sangat digemari dan diminati oleh masyarakat umum dan mahasiswi pada khususnya.

Al-Qur'an menyebutkan di antara fungsi busana adalah sebagai penutup aurat, perhiasan dan perlindungan serta sebagai pelindung dan pembeda identitas sebagai berikut:

# a. Menutup aurat

Fungsi pakaian sebagai penutup aurat adalah sebagai fungsi yang paling utama. Hal ini disebabkan, di samping karena naluri manusia yang selalu ingin menjaga kehormatan dengan menutupi bagian tubuhnya (aurat), Dari sini terlihat jelas bahwa fitrah manusia pada awalnya adalah tertutup auratnya, sehingga usaha manusia untuk

٠

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Nina Suetiretna, Anggun Berjilbab, <sup>19</sup>.

menutupi auratnya merupakan naluri yang tidak bisa dihilangkan dan bersifat alamiah. Dengan demikian, aurat yang ditutup dengan busana berarti kembali kepada ide dasarnya, yaitu tertutup, sehingga menjadi benar apabila *saub* atau *siyab* dimaknai dengan 'kembali', yaitu mengembalikan aurat menjadi tertutup.

Dalam fungsinya sebagai penutup, maka pakaian dapat menutupi segala sesuatu yang enggan dilihat oleh orang lain. Tetapi dalam konteks hukum syara', maka aurat adalah bagian tubuh tertentu yang diperoleh syara'. Kendati demikian, Islam lebih jauh tidak senang apabila aurat dilihat siapapun.

Aurat adalah sesuatu yang harus ditutup secara sempurna agar tidak terlihat oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Dengan demikian di jelakan bahwa kata aurat apabila diambil dari tiga kata dasar tadi memiliki arti kurang baik yang apabila dilakukan (membukanya) dapat menimbulkan rasa malu dan mencerminkan nama baik, sehingga mengecewakan bagi orang yang melihatnya maupun bagi diri orang yang terbuka auratnya.

Di samping itu, aurat juga bisa merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan birahi dan nafsu syahwat. Dengan demikian, aurat sebenarnya adalah sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang sangat terhormat yang dibawa oleh sifat dasar malu yang ada pada setiap manusia agar dijaga dan dijunjung tinggi dengan selalu berusaha untuk

T. Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, Etika Berpakaian bagi Perempuan, TV.

memelihara dan menutupinya. Upaya ini diharapkan agar tidak mengganggu dirinya dan orang lain, tidak mencemarkan nama baik dirinya dan orang lain dan tidak menimbulkan kemungkaran yang dapat merusak dirinya juga orang lain.

#### b. Perhiasan

Perhiasan adalah sesuatu yang digunakan untuk memperelok. Yang Sebagian pakar menyebut bahwa sesuatu yang elok adalah yang menghasilkan kebebasan dan keserasian. Bentuk tubuh yang elok adalah yang ramping, karena kegemukan membatasi kebebasan bergerak. Suara yang elok adalah suara yang keluar dari tenggorokan secara bebas tanpa ada riak dan serak yang menghalangi. Sedangkan busana yang elok adalah busana yang memberikan kebebasan kepada pemakaianya untuk bergerak. Hanya saja, kebebasan ini haruslah dibarengi dengan tanggung jawab, karena keindahan harus menghasilkan kebebasan yang bertanggung jawab.

Berhias adalah naluri manusia. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menyebut tentang kecendurungan manusia untuk berhias. Al-Qur'an misalnya memerintahkan umat Islam untuk memakai busana yang paling bagus ketika memasuki masjid. Al-Qur'an juga menuntut Rasulullah untuk selaku membersihkan busana agar bersih dan

Thid., TV.

M. Quraish shihab, Jilbab pakaian wanita muslimah: pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontempurer, (Jakarta: lentera hati, ۲۰۰٤), ۱٦٣.

rapi. Rahkan Allah mengecam orang-orang yang mengharamkan perhiasan yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia.

# c. Perlindungan

Busana juga memiliki fungsi melindungi, baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, busana dapat melindungi dari sengatan panas matahari dan dingin serta dapat berfungsi melindungi dari gigitan serangga. Sebagai pelindung tubuh, busana melindungi kulit yang mungkin akan berbahaya (alergi) bila terkena sinar matahari secara langsung atau untuk menjaga agar temperature tubuh terpelihara dari udara dingin di luar tubuh.

Secara non fisik, busana dapat mempengaruhi prilaku orang yang memakai. Dengan memakai busana yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang untuk berprilaku serta mendatangi tempat-tempat yang terhormat. Sebaliknya, busana yang terkesan urakan akan mendorong seseorang untuk menjauhi tempat terhormat karena merasa malu dengan busana dan justru mendorong seseorang untuk berprilaku urakan dan mendatangi tempat-tempat yang kurang bermanfaat. M. Quraish Shihab menyatakan: "busana memang tidak menciptakan santri. Begitu pula sebaliknya, pakaian juga bisa mendorong seseorang untuk berprilaku seperti setan, tergantung dari cara dan model busana."

# ۲. Macam-macam Gaya Berbusana

.

۲٤ Al-Qur'an, ٧٤: ٤.

Yo Al-Qur'an, Y: TY.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Jilbab Pakaian, <sup>119</sup>.

Busana muslim bukan hanya akan tanpak anggun disandang tetapi juga santun dipandang, bukan hanya asri tetapi juga serasi, bukan hanya sehat melainkan juga memikat, artistik, dan cantik. Dalam berbusana kita perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun dan sebagainya, dan juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita berdandan dan memilih busana muslim dengan tepat yaitu<sup>\*v</sup>:

### a. Waktu

Ketika kita hendak berdandan dan mengenakan busana muslim, alangkah baiknya kita memperhatikan waktu pemakaiannya. Apakah kita akan menggunakan di waktu pagi, siang, sore dan malam hari.

### b. Tempat

Tak ada salahnya kalau kita hendak mengenakan pakaian, kita juga memperhatikan di tempat macam apakah busana itu dikenakan. Busana untuk pergi kekampus sebaiknya mentaati kode etik mahasiswa.

# c. Sifat pertemuan

Dalam berdandan sebaiknya kita juga sifat pertemuan yang akan kita hadiri, seperti: kita akan menghadiri pengajian, kantor, kuliah, resepsi, dll. <sup>۲</sup>

Berikut ini contoh beberapa model busana muslim, yang dapat kita pilih sesuai dengan macam-macam suasana dan tempat. Sedangkan yang lebih

-

<sup>&</sup>lt;sup>vv</sup> Nina Surtiretna, Anggun Berjilbab, A.

۲۸ Ibid., ۸۲.

baiknya kita tentukan selera kita masing-masing. Berikut ini macam-macam gaya berbusana sebagai berikut:

### a. Busana sehari-hari

Busana sehari-hari biasanya dilakukan di rumah yang bisa dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain kerja, menerima tamu, santai. Pada prinsipnya busana untuk kesempatan di rumah yaitu model sederhana, praktis, dengan menggunakan bahan teksil yang mudah perawatannya dan tidak berbahaya bagi si pemakai ketika melakukan kegiatan. Berbusana dalam kegiatan di rumah tetap harus yang sopan, seperti ketika menerima tamu hendaknya tidak menggunakan busana tidur. Juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga mengganggu kegiatan yang dilakukan. \*\*

# b. Busana kerja/kuliah

Bekerja bukan kegiatan santai, tetapi akan melakukan pekerjaanpekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Secara garis besar
pekerjaan itu dapat dikelompokkan pada pekerjaan yang banyak
memerlukan pikiran atau otak. Persyaratan umum busana untuk
kesempatan kerja, yaitu pilihlah model yang praktis, formal, warna atau
motif tidak mencolok dengan model yang sportif dan sopan untuk kerja,
seperti rok tidak mini, blus lengan pendek atau panjang, blus dengan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, *Modul Dasar Busana*, PKK UPI, <sup>1</sup>, <sup>1</sup>. <sup>1</sup>.

leher tidak terbuka, bebe, blus dan rok tidak ketat, sedangkan untuk pria, kemeja yang dipakai dimasukkan pada celana panjang atau memakai safari. Bahan dipilih sesuai kondisi iklim/cuaca.

Berbusana untuk pergi atau kuliah perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah/ di kampus. Warna seyogianya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga. Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, seperti corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak flora, fauna, geometri, abstrak. Untuk pemilihan tekstur dapat dipilih yang kasar, halus, tidak berkilau atau warna emas dan perak, tak berbulu.

### c. Busana untuk pesta

Berbicara pada busana pesta, perlu melihat dulu apakah pesta siang, sore atau malam. Untuk kesempatan pesta siang dapat dipilih model yang berpita, pakai *strook/frilled*, renda, leher tidak terbuka lebar. Untuk pemilihan warna, pilihlah warna cerah tetapi tidak mencolok dan gemerlap, tekstur tidak mengkilap. Demikian pula untuk aksesoris, sepatu dan tas tidak yang gemerlapan (warna emas atau perak). Untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, *strook/filled*, renda, draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap dangan hiasan

<sup>r</sup>· Arifah A Riyanto, *Teori Busana*, \.

yang agak menonkol, serta bahan yang lebih baik dari untuk pesta siang, sedangkan pemakaian milinerisa dan aksesoris sama dengan untuk pesta siang.

Pemilihan model untuk busana pesta malam lebih bebas daripada untuk siang hari, hampir setiap jenis model yang dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik dan celana longgar ataupun busana muslimah, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe dengan blazer, dan sebagainya.

- T. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

  Beberapa model yang ada seperti tergambar di bawah sebagai berikut:
  - a. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang sesuai Kode Etik



Jenis busana: baju busana muslim, celana kain panjang, sepatu pantofel. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana

.

<sup>&</sup>lt;sup>r</sup> Arifah A Riyanto, *Teori Busana*, ۱۱٦.

karena sudah terbiasa, karena dia lebih dominan suka pakek baju lengan panjang ketimbang kaos dan baju yang lengan pendek.\*\*

Di dalam kampus juga melarang memakai kaos oblong, baju sobek dan sandal, menurut dia busana yang dipakai sudah termasuk jenis baju yang sesuai dengan kode etik mahasiswa mungkin ada juga orang yang menilai baju yang dia kenakan terlalu agamis, tapi menurut dia tidak karena kampus UIN termasuk kampus yang berbasis Islam sebaiknya kita bisa memakai busana yang sopan dan rapi untuk di buat kuliah.

Dalam mengajarkan dan membiasakan berbusana untuk kehidupan sehari-hari kita harus beretika. Sebagian mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam berbusana sudah menyesuaikan dengan kode etik mahasiswa di UINSA, seperti: memakai baju kemeja, celana panjang, bersepatu, dan tidak berambut panjang. Tetapi ada juga mahasiswa yang tidak menyesuaikan kode etik.



TT Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, TT Mei T. 17.

Jenis baju: baju batik, rok longgar, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang dia kenakan saat ini karena ada mata kuliah yang harus memakai busana yang rapi, sehingga ketika memasuki mata kuliah praktikum konsultan dia harus memakai busana yang rapi dan sopan, tidak boleh memakai celana, harus memakai kaos kaki dan bersepatu, kalau tidak mematuhi peraturan maka tidak akan di perbolehkan mengikuti mata kuliah.\*\*

Hal seperti itu bisa merubah mahasiswa untuk memakai busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa. Dengan cara itu mahasiswa akan merubah cara berbusana mereka yang biasanya tidak mematuhi kode etik yang ada di kampus, maka akan menjadi mahasiswa yang bisa mentaati kode etik yang berlaku di kampus. Busana seperti apa yang pantas, diantaranya adalah pertama, bisa menutup aurat, Kedua, menutupi seluruh anggota badan. Ketiga, busana yang dikenakan harus tebal dan tidak tipis. Keempat, busana jangan dijadikan sarana untuk menghiasi tubuhnya, dan busana yang dipakai tidak menyerupai pria.

( ۱



ıluddin dan FIlsafat, ۲0 Mei ۲۰۱٦.

Jenis busana: baju batik, celana kain panjang, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana itu karna dia sudah terbiasa dengan busana itu sehari-hari. Karena dengan dia memasuki perguruan tinggi yang berbasis Islami maka dari itu dia menyesuaikan busana yang dia pakai. Menurut dia busana itu baik untuk di gunakan ke kampus, ketika di wawancarai dia akan sadar busana yang sopan dan rapi untuk di buat kuliah serta busana yang di pakai itu untuk sehari-hari ketika dia memasuki perguruan tinggi. Selain itu mahasiswa dalam berbusana biasa saja, karena saat ini ada mahasiswa yang berbusananya seperti ustadzah, ustad, dan guru di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat masih ada, tetapi ada juga yang berbusana tidak seperti itu. \*\*\*

Berbusana mempunyai efek yang baik dan buruk dalam bidang pergaulan, semisalnya ketika sedang berteman dengan teman yang agamis, kita juga akan menyesuaikan dengan teman dekat kita. Begitu juga dengan sebaliknya.



۲٤ Hasil Observa

uddin dan Filsafat, ٣٠ Mei ٢٠١٦.

Jenis busana: busana muslim, rok panjang, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya karena menutup aurat agar tidak mengundang hawa nafsu laki-laki. Karena ketika beredar di tv, koran, radio dan sosial media dll. Ada kejahatan seksual yang menjadi topik terhangat, dia sangat takut dengan perubahan zaman sekarang banyak laki-laki atau anak-anak kecil yang masih di bawah umur berani melakukan kejahatan seksual. Maka karena hal-hal demikian dia memakai baju yang menutupi aurat supaya tidak mengundang hawa nafsu laki-laki. \*\*o

Dengan adanya busana yang baik dan telah memenuhi kode etik, semoga mahasiswa yang busananya tidak sesuai dengan kode etik bisa merubah gaya busana mereka. Bukan hanya mengikuti mode-mode/ trend saja kita harus menjaga diri kita agar terhindar dari kejahatan seksual. Akibat dari busana yang dipakai mahasiwa karena terbiasa dengan lingkungan dan busana yang di kenakan itu terasa nyaman, sehingga busana yang dikenakan itu mengikuti mode-mode busana terbaru. Terutama dalam mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat banyak yang mengikuti mode-mode/ trend

<sup>&</sup>quot; Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, " Juni ۲۰۱٦.

dalam memakai busana yang merubah budaya serta perkembangan peradaban.



Jenis busana: hem, celana jeans, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang di pakai saat ini karena dia merasa nyaman dengan memakai busana yang dia kenakan dan menurut dia juga busana yang dia gunakan sudah rapi dan baik, tetapi menurut pendapat orang lain ada yang bicara kalau busana demikian tidak rapi karena menurut dia memakai celana pensillah yang tidak rapi. Tapi ada juga yang bicara kalau demikian sudah sesuai dan ada juga yang bicara tidak sesuai, lebih baiknya tidak memakai celana pensil tetapi kalau bisa memakai celana kain panjang itu lebih baik. Biasa yang digunakan para mahasiswa saat kuliah itu ada yang memakai busana yang sesuai dengan kode etik

dan ada juga yang menggunakan baju yang tidak sesuai dengan kode etik.<sup>r</sup>¹

Busana rapi yang harus di pakai mahasiswa seperti busana yang syar'i/ tidak ketat, baju hem, baju tidak sobek, kemeja panjang, jas, celana panjang dan longgar, rok model tertutup, sepatu. Busana yang tidak layak digunakan mahasiswa seperti kaos oblong, baju ketat/ memperlihatkan bentuk tubuh, transparan/ tipis, bersandal.

 b. Gaya Berbusana Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang Tidak sesuai Kode Etik



Jenis busana: kaos, celana jeans, sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang dikenakan karena bagus untuk di buat kuliah sehari-hari, sesuai dengan *trend* terkini, katanya anak gaul gaya seperti ini adalah "gaya yang kekinian" serta nyaman untuk di pakai."

<sup>٢٦</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, <sup>٣١</sup> Mei <sup>٢٠١٦</sup>.

-

TY Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 17 Juni ۲۰۱7.

Akibat dari busana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang tidak sesuai dengan kode etik itu karena faktor pengaruh lingkungan, adanya globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat, pergaulan, kurangnya iman dan taqwa, serta rendahnya kesadaran mahasiswa akan kesopanan.

۲)



Jenis busana: kaos, celana jeans, sandal. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana dia kenakan ini nyaman untuk dikenakan, karena tidak terlalu ribet dan simple.

Dampak yang timbul dari gaya hidup dalam berbusana pada masa kini adalah hilangnya norma kesopanan, pergaulan bebas, demoralisasi, menurunnya image mahasiswa di kampus Islami dalam pandangan masyarakat, menurunnya daya berpikir mahasiswa yang kreatif dan inovatif. Hal demikian mengungkap bahwa aturan tentang berbusana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat ada yang belum menerapkan kode etik, secara umum maka mahasiswa berpendapat

-

<sup>&</sup>lt;sup>r</sup> Hasil Observasi, Gedung B Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 19 Mei ۲۰۱٦.

kode etik di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tidak diterapkan karena juga tidak beri sanksi serta teguran-teguran baik lisan atau tertulis, sehingga mahasiswa seenaknya berbusana dengan modemode busana yang terbaru.



Jenis busana: hem, jaket, celana jeans, sepatu sport. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana yang digunakan saat ini karena kebiasaan sehari-hari saya memakai busana yang seperti ini, karena busana yang seperti ini termasuk mode busana yang lagi *trend*. Menurut dia setiap orang pasti mempunyai gaya berbusana tersendiri-sendiri sesuai dengan keinginan kita.

Penyebab perubahan gaya hidup mahasiswa dalam berbusana salah satunya adalah media sosial yang mengalami perubahan dan perkembangan, banyak artis-artis yang memakai busana yang

<sup>r4</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 17 Mei ۲۰۱7.

kebaratan dan pada akhirnya busana demikian sangat diminati oleh berbagai kalangan dan berbagai tingkatan tidak hanya orang-orang dewasa saja, akan tetapi busana tersebut juga digemari oleh remaja dan kalangan mahasiswa-mahasiswi.



Jenis busana: kaos, celana jeans, sandal. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana bebas ini karena di dalam Fakultas tidak ada tata-tata cara berbusana, serta di dalam Fakultas tidak ada teguran atau sanksi bagi yang melanggar kode etik/ berbusana tidak sesuai dengan kode etik.<sup>£</sup>

Dia sebagai mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tidak salah dengan apa yang dia di atas, karena di dalam Fakultas tidak terdapat sanksi dan teguran sehingga dia memakai busana dengan seenaknya. Sebuah contoh lain perilaku mahasiwa dalam berbusana

<sup>٤</sup>· Hasil Observasi, Gedung B Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ۱۰ Juni ۲۰۱۶.

-

adalah ketika seorang mahasiswi yang memiliki rata-rata ekonomi keatas, dia memilih mengekspresikan dalam berbusana dibandingkan dengan membeli kebutuhan-kebutuhan sehari-hari/ kuliah. Maka pilihan terbaik menurut mereka adalah berbusana dengan modemode trend dan terbaru. Seharusnya hal demikian harus di kesampingkan karena dia hanya memilih keiginan bukan kebutuhannya. Serta seorang mahasiswa sebagai social control haruslah membudayakan membaca, sekecil apapun peraturan yang terdapat di papan pengumuman haruslah di taati, serta harus mengesampingkan sedikit hak asasinya agar tidak bertindak seenaknya.



Jenis busana: kaos oblong, hem, celana jeans, sandal. Menurut hasil wawancara saya alasannya memakai busana karena kebanyakan busana yang dia pakai adalah mengikuti mode terkini. Gaya busananya seperti ini maka dari itu dia mengikuti gaya berbusana

seperti ini agar dia terlihat keren di mata para perempuan agar tidak kelihatan ketinggalan zaman.

Pada dasarnya dalam diri seseorang terbagi menjadi dua yakni kebutuhan dan sosialnya. Sehingga dia tidak dapat menyeimbangkan kebutuhan. Semisal ketika kita melihat teman kita berbusana dengan mode terbaru, kita pasti mempunyai keinginan untuk bisa memiliki mode busana terbaru, padahal itu tidak baik bagi diri seseorang.



Jenis busana: hem, celana panjang. sepatu. Menurut hasil wawancara saya alasannya berambut panjang karena dia mengikuti senior-senior yang memiliki rambut panjang, setelah saya memiliki rambut panjang dia merasa nyaman dengan rambut panjang dia, sehingga dia memilih untuk memiliki rambut panjang.<sup>£7</sup>

Menurut pendapat saya dalam kode etik kampus sudah di jelaskan bahwa laki-laki tidak di perbolehkan berambut panjang. Tetapi di dalam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat membiarkan

<sup>£7</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, • A Juni ۲۰۱٦.

\_

<sup>11</sup> Hasil Observasi, Gedung A Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 17 Juni ۲۰۱٦.

mahasiswa untuk memakai kaos oblong, memakai sandal, berambut panjang. Sehingga mahasiswa tidak mematuhi peraturan kode etik kampus yang di tulis di buku panduan. Jadi wajar bila seseorang asik dengan mode busana, karena anak muda zaman sekarang lebih cenderung senang dengan gaya busana dibandingkan dengan kode etik yang berlaku di kampus. Misalnya, mahasiswa memakai busana kaos dan memakai sandal itu merupakan larangan kode etik dalam berbusana mahasiswa.